



Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas III SDN Inpres 12/79 Girian Bawah

Virginia Patricia Pangaribuan, Agnes M. Goni, Maxie A.J. Liando

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 09 Mei 2024

Revised: 16 Mei 2024

Accepted: 21 Mei 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III SDN Inpres 12/79 Girian Bawah. Peneliti menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat tahap, yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi yang dilaksanakan dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Inpres 12/79 Girian Bawah dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran dan tes lisan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi. Teknik analisis data menggunakan rumus $KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$. Hasil yang diperoleh pada siklus I mencapai 66% sedangkan pada siklus II diperoleh mencapai 87,3% yang artinya siswa sudah memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru di SDN Inpres 12/79 Girian Bawah diharapkan untuk menerapkan Model Project Based Learning (PjBL) agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III.

Keywords: Model Project Based Learning (PBL), Hasil Belajar, Matematika

(*) Corresponding Author: virginpangaribuan0@gmail.com,
maxieliando@unima.ac.id

agnesgoni@unima.id

How to Cite: Pangaribuan, V., Goni, A., & Liando, M. (2024). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas III SDN Inpres 12/79 Girian Bawah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 1156-1161.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.11799429>

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan nasional menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, caap, kreatif, mandiri, dan menjadi warna negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, maka diperlukan kesiapan dari setiap komponen Pendidikan yang saling terkait secara terpadu dan terprogram (UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang SISDIKNAS)



Dalam satu komponen pendidikan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional adalah guru. Menurut Daryanto (2013) dalam pembelajaran matematika, peran guru yaitu: (1) bagaimana materi pembelajaran itu diberikan kepada siswa sesuai dengan standart kurikulum. (2) bagaimana proses pembelajaran berlangsung dengan melibatkan peran siswa secara penuh dan aktif, sehingga siswa merasa senang.

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bilangan, bentuk-bentuk (geometri) yang dioperasikan atau dihitung melalui simbol-simbol, yang memerlukan kemampuan berpikir khususnya berlogika dan berfikir rasional, (Wahyudi & Siswanti, 2015). Maka dari itu matematika memiliki fungsi untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir kritis, logis, analisis, sistematis, kreatif, cermat, konsisten dan mampu bekerja sama. Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak mudah untuk dilaksanakan karena karakteristik peserta didik yang masih pada tahap operasional kongkrit sehingga peserta didik sekolah dasar lebih mudah memahami materi dengan benda-benda konkrit dan karakteristik matematika di sekolah dasar yang bersifat abstrak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 4 April 2023 di SDN Inpres 12/79 Girian Bawah pada kelas III, dari 30 siswa, yang berhasil mencapai KKM hanya 12 siswa, sedangkan 18 tidak berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang 60% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, dikarenakan pembelajaran yang dilakukan masih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional, yang lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Dalam hal ini diperlukan model pembelajaran inovatif guna meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti bermaksud menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) kepada SDN Inpres 12/79 Girian Bawah.

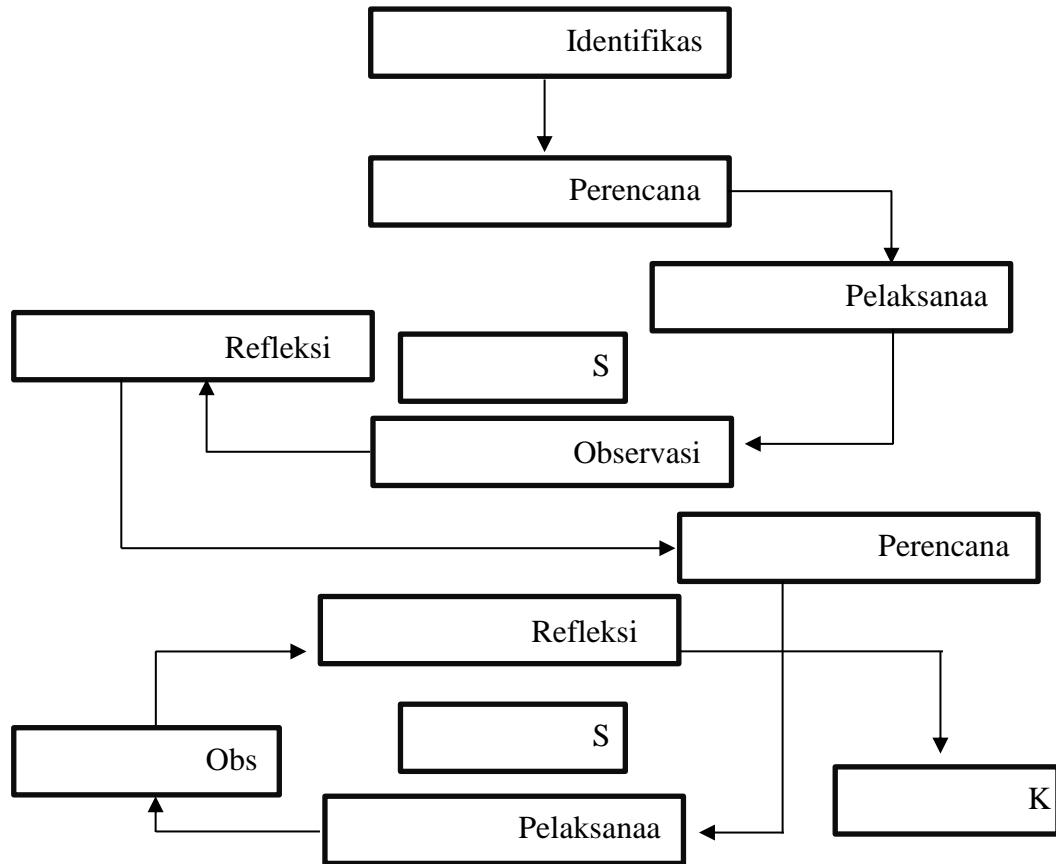
Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan dapat mewujudkan sistem pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan bagi siswa. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam proses belajar mengajar kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis.

Dari penjabaran di atas, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model *Project Based Learning* pada siswa kelas III SDN Inpres 12/79 Girian Bawah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). menurut Kemmis dan Mc Taggart (Zainal Aqib, 2006:31), dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1). Perencanaan, (2). Pelaksanaan, (3). Observasi, (4). Refleksi, dengan alur penelitian disusun sebagai berikut:

Gambar alur Penelitian Tindakan Kelas



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diambil dari penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas III SDN Inpres 12/79 Girian Bawah dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak II Siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 30 menit.

Diagram Jumlah siswa tuntas/tidak tuntas



Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2023 dan siklus II dilaksanakan 24 Oktober 2023. Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan serta dimonitor oleh dosen pembimbing, wali kelas dan kepala sekolah. Dan secara terperinci pelaksanaan tindakan diuraikan berdasarkan Langkah-langkah model *Project Based Learning*.

Siklus I

Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini yaitu merancang materi yang akan di ajarkan yaitu bangun datar dan perangkat pembelajaran yang akan dipakai pada proses pembelajaran. setelah tahap perencanaan dibuat, selanjutnya melaksanakan tindakan sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan dengan menerapkan langkah-langkah model *Project Based Learning*. Setelah itu melakukan observasi, dalam hal ini yang di amati adalah perhatian siswa disaat menjelaskan, pembuatan proyek secara berkelompok dan evaluasi yang diberikan

untuk mengukur pengetahuan siswa mengenai materi yang di ajarkan. Dan dapat dilihat dari diagram berikut :



Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 73,33% siswa yang belum mencapai KKM sedangkan siswa yang tuntas baru mencapai 26,67%. Dengan jumlah perolehan skor dari seluruh siswa yaitu 65% (1.250 dari 3.000).

Hal ini disebabkan karena mayoritas siswa cenderung bermain saat pembelajaran, jarang nya siswa mengajukan pertanyaan, kurangnya semangat serta kepercayaan diri siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian pada siklus I belum berhasil.

Siklus II

Penelitian siklus II ini dilakukan untuk melanjutkan siklus I yang belum berhasil. Siklus II dilakukan dengan lebih mengoptimalkan penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran.

Tahap pertama pada siklus II yaitu merancang materi serta menyusun modul ajar. Setelah itu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan hasil refleksi siklus I. berikut hasil observasi dalam pembelajaran siklus II :

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang tuntas telah mencapai 93% dengan hasil perolehan skor seluruh siswa yaitu 87,3% (2.620 dari 3.000). dengan ini dapat dinyatakan bahwa penelitian siklus II sudah mencapai sumber ketuntasan yaitu >80% sehingga penelitian dilakukan hanya sampai pada siklus II.

Dari pernyataan di atas, pembelajaran matematika dengan materi bangun datar menggunakan metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Inpres 12/79 Girian Bawah.

PEMBAHASAN

Setelah semua data dan informasi yang terlaksana pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II telah teruraikan pada bagian hasil penelitian tiap siklus, maka dari setiap siklus yang dilaksanakan menjelaskan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa dikelas terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan adanya kelompok, setiap siswa mendiskusikan proyek dan mampu menyelesaikan proyek yang sudah didiskusikan bersama. Seperti yang telah dibahas dalam penelitian, bahwa pelaksanaan tindakan dalam siklus I jauh berbeda dengan siklus II, karena pada siklus I penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) belum optimal.

Berdasarkan presentase hasil belajar siklus I adalah 65% maka perlu melakukan perencanaan ulang untuk siklus II. Pada siklus II hasil belajar adalah 87,3% sehingga ada peningkatan dan dapat mencapai standar ketuntasan. Dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II.

Dengan hasil yang diperoleh ini, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa dengan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika kelas III SDN Inpres 12/79 Girian Bawah, aktivitas belajar siswa semakin meningkat. Hasil yang diperoleh siswa bukan hanya mendapat nilai yang memuaskan tetapi juga ada pengalaman dan wawasan baru yang didapati siswa. Untuk itu peranan guru dalam pembelajaran harus mampu mengembangkan segenap aspek untuk menempatkan diri sebagai fasilitator, motivator, demonstrator dan evaluator.

Keterangan	Siklus	Jumlah yang diperoleh siswa	Jumlah skor total	Analisis Data	
				$\frac{\text{Jumlah yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$	Hasil (%)
Hasil Penelitian	Siklus I	1.950	3.000	$\frac{1.950}{3.000} \times 100\%$	65%
	Siklus II	2.620	3.000	$\frac{2.620}{3.000} \times 100\%$	87,3%

Tabel 1. Profil Hasil Penelitian

Dilihat dari hasil penelitian pada tabel diatas siklus I diperoleh 65% siswa yang berhasil belum memenuhi standar ketuntasan yaitu 80%, diakibatkan siswa belum terbiasa dengan penggunaan model *Project Based Learning* , dalam proses

pembelajaran siswa tidak disiplin cenderung bermain masih sulit untuk memecahkan masalah oleh sebab itu dilakukan siklus II untuk memperbaiki pembelajaran. Pada siklus ke II terjadi peningkatan sampai 87,3% siswa yang berhasil dan sudah memenuhi standar ketuntasan yaitu 80% dalam pembelajaran matematika. Sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh Khasanah & Sarwi (2015) bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar, hal ini dikarenakan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* melatih siswa untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan memecahkan masalah tersebut dengan membuat sebuah proyek.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) yang digunakan dalam penelitian pada siswa kelas III SDN Inpres 12/79 Girian Bawah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika khususnya materi Bangun Datar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa, sudah mencapai >80%. Presentase hasil belajar yang diperoleh klasikal mengalami peningkatan dari 65% menjadi 87,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung : Yrama Widiya
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah*. Jakarta: Sisdiknas.
- Daryanto. (2013) *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung Yrama Widya
- Khasanah, R. A., & Sarwi, M. (2015). *Implementasi Model Project Based Learning Berbantuan LKS untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika dan Performence siswa*. Unnes Physisc Education Journal, 88.
- Wahyudi, & Siswanti, M. C. (2015). *Pengaruh Pendekatan Sainifik melalui Model Discovery Learning dengan Permainan terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD*. Scholaria, 26.